

Agama di Balik Seputar Kehidupan Masyarakat

Ni Wayan Sariani Binawati

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

A. Pendahuluan

Umat manusia dalam menjalani kehidupannya selalu berpegang pada ajaran agama. Sebab ajaran agama dapat menuntun untuk berperilaku yang positif. Beragam aktifitas kehidupan umat manusia tentu diwarnai oleh berbagai peristiwa suka maupun duka. Untuk mengatasi beragam persoalan ini kehadiran agama sangat diperlukan sebagai dasar hidup sebab agama mengatur segala macam tata kehidupan manusia yang sangat terperinci dan sangat jelas tersirat dan tersurat di dalam ayat-ayat suci kitab suci dari semua agama.

Semua agama pasti menuntun umatnya untuk menuju kehidupan yang baik. Agama pun terus berkembang mengikuti arus kehidupan jaman. Di dalam perkembangan selanjutnya perubahan terjadi akibat dari perkembangan kehidupan masyarakat yang semakin pesat. Beragam kejadian menjadi pemicu penerapan aturan-aturan yang tertuang dalam ayat – ayat suci berkembang dan mengalami perubahan seperti yang dikemukakan oleh Donder {2009 : 428} sebagai berikut :

Banyak prestasi yang sangat berguna telah diukir oleh agama, tetapi bersamaan dengan keberhasilannya, agama juga menorehkan sejarah hitam berupa pertikaian hingga peperangan antar agama yang menekan banyak korban. Bahkan melalui sejarah perang manusia atas nama agama seperti seolah-olah agama menjadi tidak berguna sebagaimana kalimat-kalimat kaum positivistic, yang mengatakan bahwa agama adalah candu masyarakat. Hal ini muncul karena agama selama ini hanya dijadikan label, dijadikan alat untuk mengeruk keuntungan pribadi, sehingga agama nampak bukan sebagai

sarana penyempurnaan hakikat kemanusiaan tetapi menjadi penghancur hakikat kemanusiaan. Karena itu orang-orang positivistic atau orang-orang intelektual yang tetap merindukan kebahagiaan jiwanya beralih perhatiannya dari perhatian pada agama ke perhatiannya kepada spiritual. Dewasa ini sejak awal memasuki abad ke-20 sesungguhnya dunia manusia sudah memasuki era spiritual.

Selain hal tersebut di atas, penerapan ajaran agama berbeda disebabkan oleh adanya perubahan pola berpikir dari beberapa anggota masyarakat, sehingga menyebabkan beragam tafsiran dalam menjalankan tata cara ritualitas ajaran agamanya. Hal ini tentu saja mempengaruhi perubahan dalam aktifitas beragama di masyarakat. Apakah perubahan aktifitas beragama di beberapa tempat mempengaruhi kehidupan social masyarakat di sekitarnya..? Ini tergantung dari pemahaman masyarakat mengenai agama yang diyakininya. Sepanjang perubahan tersebut tidak menimbulkan konflik tentu tidak akan jadi masalah.

B. Pembahasan

Ada beberapa faktor penyebab perubahan aktifitas penerapan ajaran agama di masyarakat, diantaranya :

1. Pendalaman mengenai ajaran agama belum dipahami secara utuh.
2. Pengaruh budaya daerah maupun budaya asing.
3. Adanya pergeseran pola pikir di masyarakat.
4. Pengaruh perkembangan teknologi.
5. Pengaruh ekonomi dan politik.
6. Munculnya tokoh-tokoh agama yang mempunyai visi dan misi yang berbeda.

Faktor-faktor tersebut di atas sangat mempengaruhi suasana kehidupan beragama di lingkungan social masyarakat. Oleh karena itu agar suasana kehidupan beragama di masyarakat tetap berlangsung khidmat , damai dan dapat dihayati dengan baik maka diperlukan beberapa strategi dalam menerapkan

ajaran-ajaran suci yang tertuang dalam kitab suci agama. Semua agama dapat dipastikan dalam ajarannya menuntun penganutnya menuju tujuan yang diharapkan. Akan tetapi yang berhasil diserap oleh penganutnya tentu tidak sama, ini tergantung dari pemahaman umatnya. Karena itu diperlukan tokoh-tokoh agama yang mempunyai wawasan luas dan mempunyai kemampuan untuk berdialog agar dapat berkomunikasi dengan baik mengenai masalah-masalah keagamaan yang sedang hangat menjadi topic di masyarakat. Sehingga tidak terjadi kesalahan dalam memaknai ajaran-ajaran suci yang tertuang dalam kitab suci.

Beberapa langkah yang dapat dilakukan agar damai dalam beragama, diantaranya :

1. Studi Banding Antar Agama

Studi banding ini dilakukan oleh para pemikir dari seluruh dunia yang sangat peduli dengan pemahaman diri manusia agar mendapatkan struktur pemikiran yang bisa meredam konflik-konflik kemanusiaan, ketegangan-ketegangan kelompok dan perang antar agama.

Yayasan Sanatana Dharmasrana {2000:2} menguraikan bahwa seorang Sufi dalam majelis agama telah mendeklarasikan,:

‘Apapun agamamu, kaitkanlah dengan mereka yang berpikir berbeda denganmu. Bila kamu dapat mencampurnya dengan bebas dan tidak marah mendengar pembicaraannya, engkau telah mencapai kedamaian dan menjadi penguasa ciptaan.’

Studi banding mengenai masalah keagamaan menurut Yayasan Sanatana Dharmasrana(2000:2) :

Bertujuan agar semua umat beragama totalitas dalam mengembangkan rasa simpatinya, lebih adil dan murah hati dalam berperilaku terhadap keyakinan asing, bersikap ramah terhadap orang-orang orthodox.

Studi banding agama yang berbeda akan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai keyakinan dalam beragama dan mengetahui sifat agama lebih dekat.

2. Dialog

Dialog sangat diperlukan dalam menata kehidupan beragama yang humanis. Ketrampilan retorika dapat meredam konflik-konflik yang sedang terjadi karena adanya perbedaan pemahaman dalam beragama. Dialog atau perjumpaan secara khusus berbicara dari hati ke hati dengan tetap memperhatikan etika berbicara akan membantu mencairkan suasana.

3. Diskusi

Bertukar pikiran mengenai topik-topik keagamaan akan sangat membantu memecahkan berbagai persoalan dalam agama. Melalui diskusi segala persoalan akan terungkap dan akan mendapatkan solusi dari berbagai pihak sehingga suasana beku akan segera mencair kedamaian dalam beragama pun terwujud.

4. Filter Dalam Kehidupan

Memahami adanya saringan atau filter dalam kehidupan akan sangat mempengaruhi kedamaian dalam beragama. Adanya kelebihan dan keterbatasan seseorang atau kelompok menunjukkan bahwa di dalam diri setiap orang terdapat saringan atau filter yang mempengaruhi pola berpikir dan tindakan-tindakannya. (Singgih, 1994:28)

Ada beberapa fungsi saringan filter dalam kehidupan, diantaranya :

- a. Saringan/filter berfungsi membersihkan segala kekotoran yang ada pada diri
- b. Saringan/filter berfungsi memberikan kesesuaian pada sasaran yang tepat.

- c. Saringan/filter berfungsi memperkaya kreativitas sesuai kemampuan.

Jika semua faktor-faktor di atas diterapkan maka kedamaian dalam beragama dapat diwujudkan.

C. Kesimpulan

Agama di balik kehidupan masyarakat sangat beragam, konflik dalam beragama akan muncul jika tidak saling memahami ajaran suci yang tertuang di dalam kitab sucinya masing-masing. Sebaliknya kedamaian dan keharmonisan dalam beragama akan terwujud jika saling memahami ajaran suci yang tertuang dalam kitab suci. Implikasi dari *tat twam asi* sangat sesuai diterapkan bahwa sebagai makhluk hidup wajib saling menghargai sehingga kedamaian dalam kehidupan beragama terwujud.

Daftar Pustaka

- Bleeker, C. J. (2004). *Pertemuan Agama-Agama Dunia*. Yogyakarta : Pustaka Dian Pratama
- Donder, I K. (2009). *Teologi : Memasuki Gerbang Ilmu Pengetahuan Ilmiah tentang Tuhan Paradigma Sanatana Dharma*. Surabaya : Paramita
- Singgih, G. (1994). *Seputar Teologi Operatif*. Jakarta : Kanisius
- Sudiarja, A. (1994). *Dialog Intra Religius*. Yogyakarta : Kanisius
- Dharmasrama, S. (2000). *Studi Banding Antar Agama*. Denpasar : Paramita